

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1.1 Logo Perusahaan PT Kaltim Prima Coal

Sumber : Data Perusahaan

PT Kaltim Prima Coal (KPC) memiliki sejarah panjang yang dimulai ketika Rio Tinto Indonesia, anak perusahaan *Conzinc Rio Tinto Australia (CRA)*, mencapai kesepakatan dengan *British Petroleum (BP)* untuk melakukan eksplorasi batu bara di Indonesia. Pemerintah Indonesia kemudian mengundang perusahaan-perusahaan asing untuk melakukan tender eksplorasi batu bara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. KPC menandatangani Perjanjian Karya Pengusahaan Batu Bara (PKP2B) dengan Perum Tambang Batu Bara, yang sekarang dikenal sebagai PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (PTBA), mewakili pemerintah Indonesia, yang mencakup kegiatan eksplorasi, produksi, dan pemasaran. Dari tahun 1982 hingga 1986, KPC melakukan eksplorasi komprehensif di wilayah yang telah ditentukan dan memulai kegiatan konstruksi dengan total investasi sebesar US\$ 570 juta. Kegiatan penambangan dimulai pada Juni 1990, diikuti dengan *commissioning* proyek-proyek utama seperti *crusher, coal preparation plant, overland conveyor, stacker, reclaimer, dan shiploader*. Pada tahun yang sama, KPC mulai melakukan pengapalan lebih dari 2,1 juta ton batu bara, dan berhasil melampaui kapasitas operasi awal sebesar 7 juta ton per tahun dengan mengapalkan lebih dari 7,3 juta ton batu

bara. Pada tahun 2003, PT. Bumi Resources Tbk mengakuisisi saham KPC, yang terus berkembang dengan produksi mencapai 16,4 juta ton pada tahun 2003 dan 56,97 juta ton pada tahun 2018. Pada tahun 2017, KPC juga mengoperasikan PLTU 3×18 MW, dengan 1×18 MW didedikasikan untuk mendukung penyediaan listrik bagi masyarakat Kutai Timur.



Gambar 2.1.2 Lokasi Pit Bintang PT Kaltim Prima Coal

Sumber : Penulis

Pada awal kegiatan penambangan, produksi batu bara PT. Kaltim Prima Coal ditargetkan sebesar 7 juta ton per tahun dan berhasil mencapai 7,3 juta ton pada tahun 1992. Pada tahun 2000, produksi meningkat menjadi 13,2 juta ton per tahun, kemudian naik lagi menjadi 27,5 juta ton per tahun pada tahun 2005, dan mencapai 56,4 juta ton per tahun pada tahun 2015. PT. Kaltim Prima Coal terus berkembang setiap tahunnya. Hingga kini, kegiatan penambangan batu bara di PT. Kaltim Prima Coal dijalankan oleh Divisi Mining Operation Division bersama beberapa kontraktor pertambangan. Lokasi pit yang dioperasikan langsung oleh KPC meliputi Pit Lignite, Pit Bendili, Pit South Pinang, Pit Bendili Prima, Pit Inul K, Pit Inul East, dan Pit Inul Middle.

Sementara itu, pit yang dioperasikan oleh kontraktor mencakup Pit A, Pit B, dan Pit E di Area Bengalon oleh PT Darma Henwa; Pit Pelikan dan Pit Kangguru oleh PT Pama Persada; serta Pit Melawan dan Pit Peri oleh PT Thiess.

Luas area konsesi pertambangan PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang terletak di Sangatta, Bengalon, dan Rantau Pulung, Kalimantan Timur, Indonesia mencapai 90.938 hektar, menjadikannya salah satu area konsesi pertambangan terbesar di wilayah tersebut. Dengan kapasitas produksi yang sangat tinggi, yaitu lebih dari 70 juta ton batu bara per tahun, KPC memiliki target pasar yang terdiri dari 25 persen untuk memenuhi kebutuhan domestik di Indonesia dan 75 persen lainnya untuk ekspor ke pasar internasional, khususnya di 10 negara yang tersebar di kawasan Asia Pasifik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran KPC dalam memenuhi kebutuhan energi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Area konsesi yang luas ini juga dilengkapi dengan cadangan batu bara yang sangat besar, menjadikan KPC sebagai salah satu pemain utama dalam industri pertambangan batu bara di Indonesia. Karena signifikansinya dalam sektor energi, KPC telah ditetapkan sebagai salah satu Obyek Vital Nasional (OBVITNAS), yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pengakuan ini tidak hanya menekankan pentingnya KPC dalam konteks ekonomi, tetapi juga dalam aspek keamanan dan stabilitas pasokan energi.

Kantor pusat PT Kaltim Prima Coal berlokasi di M1 Building Mine Site, Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia, yang menjadi pusat koordinasi dan operasional utama perusahaan. Selain itu, untuk mendukung kegiatan operasional dan komunikasi yang lebih luas, KPC juga memiliki kantor perwakilan di beberapa kota besar lainnya, yaitu Balikpapan, Samarinda, dan Jakarta. Kantor-kantor perwakilan ini berperan penting dalam menjalin hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah. Dengan infrastruktur yang kuat

dan luas ini, KPC mampu menjalankan operasinya dengan efisien dan efektif, serta terus berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia.

KPC memiliki lima produk batubara yang dikategorikan berdasarkan spesifikasinya:

1. Batubara Prima: Batubara Prima yang diperdagangkan secara internasional sebagai batu bara termal berkualitas tinggi adalah jenis batu bara bitumen dengan volatilitas tinggi, nilai kalori yang tinggi, kandungan abu yang sangat rendah, sulfur sedang, dan kelembaban yang relatif rendah. Batu bara ini memiliki kilap dan kandungan vitrinite yang tinggi. Batu bara Prima sebagian besar berasal dari enam lapisan utama di dekat Pinang Dome. Suhu dan tekanan yang lebih tinggi di lapisan batu bara dekat Dome menghasilkan batu bara dengan kelembaban rendah dan kandungan panas yang lebih tinggi.
2. Batubara Pinang: Batubara Pinang hampir serupa dengan batubara Prima, namun memiliki tingkat kelembaban yang lebih tinggi dan kandungan energi yang lebih rendah dibandingkan dengan batubara Prima.
3. Batubara Melawan: Batubara Melawan adalah batubara sub-bitumen yang paling bersih, dengan kandungan debu dan sulfur terendah. Batubara Pinang dan Melawan terletak jauh dari Dome dan terkandung dalam lapisan yang umumnya lebih tinggi dalam urutan stratigrafi.
4. KPC 4500 GAR: KPC 4500 GAR (Gross Air Received) merupakan salah satu jenis batubara yang ditambang KPC. Jenis batubara ini memiliki rentang kalori antara 4300 – 4700 kilo kalori.
5. KPC 4200 GAR: KPC 4200 GAR (Gross Air Received) merupakan salah satu jenis batubara yang ditambang KPC. Jenis batubara ini memiliki rentang kalori antara 4000 – 4300 kilo kalori.

2.1.1 Visi Misi

Visi dan misi merupakan landasan fundamental yang mengarahkan setiap langkah strategis dan operasional perusahaan. Visi mencerminkan gambaran jangka panjang mengenai tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan, sedangkan misi menjelaskan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai visi tersebut. Pemahaman terhadap visi dan misi ini sangat penting karena keduanya berfungsi sebagai panduan bagi seluruh anggota perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta memastikan keselarasan dalam mencapai tujuan Bersama

PT. Kaltim Prima Coal Memiliki visi untuk menjadi “Perusahaan terkemuka Indonesia dalam penyediaan batu bara dan produk-produk hilirnya yang memberika nilai optimal bagi seluruh pemangku kepentingan”. Dari visi tersebut PT. Kaltim Prima Coal memiliki target produksi mencapai 53,5 juta ton di Tahun 2024 yang tiap tahunnya mengalami kenaikan target produksi.

Terdapat 3 Misi PT Kaltim Prima Coal:

1. Menempatkan focus utama pada kesehatan dan keselamatan para karyawan, serta pengelolaan lingkungan yang berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih.
2. Memperjuangkan tata kelola, hak asasi manusia, dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.
3. Mendorong pertumbuhan melalui pembelajaran berkesinambungan, inovasi digital, praktik berkelanjutan, serta keunggulan operasional untuk mengoptimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

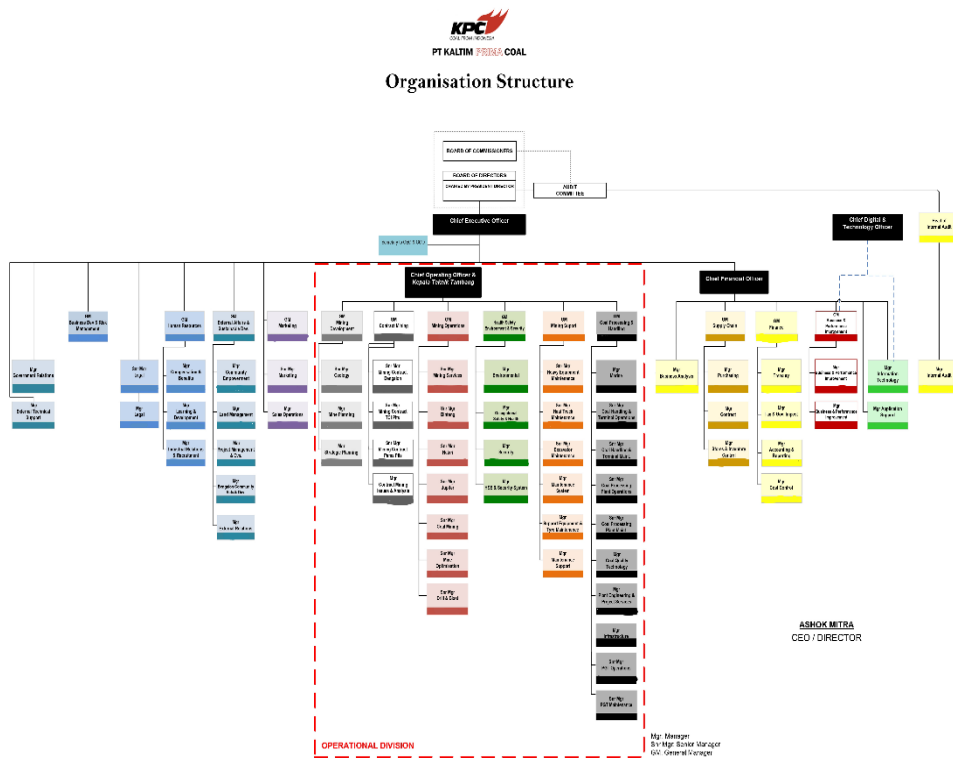
Selain visi dan misi PT Kaltim Prima Coal juga memiliki 5 nilai-nilai KPC sebagai fondasi dan budaya untuk meningkatkan kinerja karyawan:

1. Keunggulan : PT Kaltim Prima Coal berkomitmen terhadap keunggulan, terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk mencapai hasil terbaik.

2. Integritas : PT Kaltim Prima Coal menjunjung tinggi standar kejujuran, etika, dan prinsip moral tertinggi dalam semua tindakan.
3. Kerja Sama : PT Kaltim Prima Coal berkolaborasi secara efektif, menyadari bahwa upaya kolektif lebih kuat dibandingkan upaya individu.
4. Resiliensi : PT Kaltim Prima Coal beradaptasi dan bangkit dengan cepat, menerima perubahan dan tantangan dengan kegesitan.
5. Akuntabilitas : PT Kaltim Prima Coal bertanggung jawab atas tindakan dan berupaya memberikan dampak jangka panjang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan hierarkis dan fungsional antar divisi dan departemen serta individu dalam perusahaan. Pemahaman mendalam mengenai struktur ini penting untuk mengenali alur komunikasi, tanggung jawab, dan peran masing-masing anggota tim dalam mendukung tujuan perusahaan. PT Kaltim Prima Coal menggunakan struktur organisasi divisional untuk mengelola operasionalnya yang luas dan kompleks. Struktur ini membagi perusahaan menjadi beberapa divisi yang independen dan masing-masing bertanggung jawab atas area atau produk tertentu. Terdapat banyak divisi di PT Kaltim Prima Coal seperti *Human resources, Finance, Marketing, Mining Operation Development, Mining Service, External, Information Technology*, dan masih banyak lagi. Setiap divisi memiliki kebebasan operasional dan bertanggung jawab penuh atas hasil kinerjanya. Dari tiap divisi tersebut dibagi lagi menjadi beberapa departemen dalam setiap divisi. Contohnya seperti di divisi Human Resource terdapat 3 departemen yaitu *Industrial Relation and Recruitment, Compentation and Benefits, dan Learning Development*.

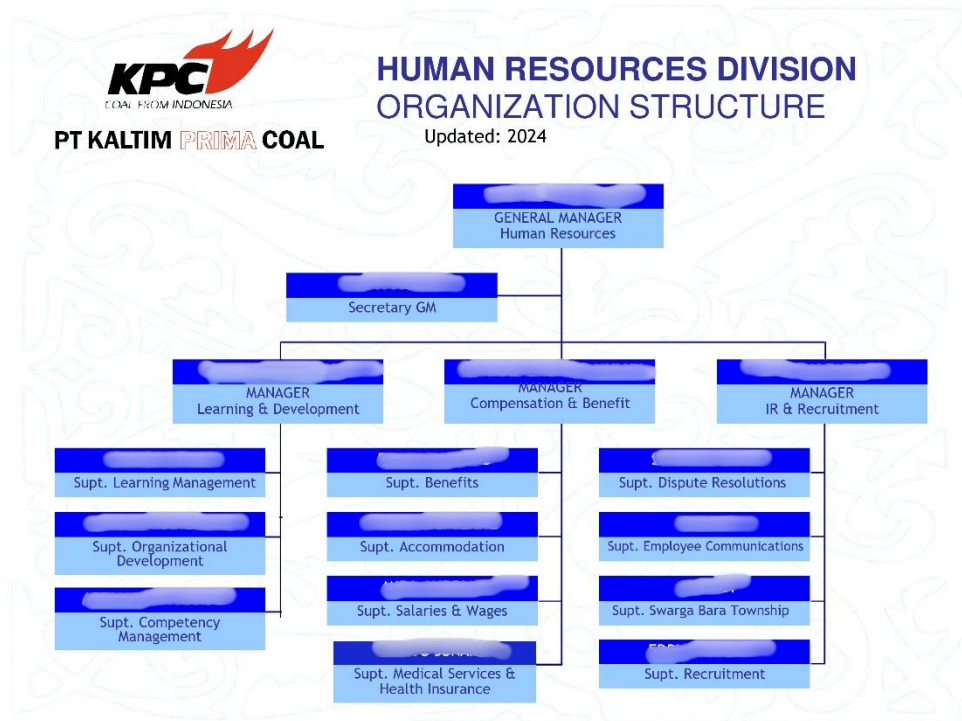


Gambar 2.2.1 Struktur Organisasi PT Kaltim Prima Coal

Sumber : Data Perusahaan

PT Kaltim Prima Coal dikepalai oleh seorang *President Director*. *President Director* membawahi *Chief Executive Officer (CEO)*. CEO bertanggung jawab atas seluruh perusahaan mencakup operasional, keuangan, dan teknologi. Maka dari itu CEO membawahi *Chief Operational Officer (COO)*, *Chief Financial Officer (CFO)*, dan *Chief Digital and Technology Officer (CTO)*. Masing-masing *chief* bertanggung jawab atas divisi yang dibawah. COO bertanggung jawab atas segala operasional perusahaan. Divisi yang akan seorang COO pertanggung jawabkan adalah, *External Divisions*, *Human Resources Divisions*, *Marketing Divisions*, *Business Development and Risk*, *Legal Divisions*, *Mining Development*, *Contract Mining*, *Mining Operation*, *Health Safety Environment and Security*, *Mining Support*, dan *Coal Processing and Handling*. CTO bertanggung jawab atas *Business analyst*, *Supply Chain Divisions*, dan *Finance Divisions*. CTO bertanggung jawab atas *Business & Performance Improvement*, dan *Information*

Technology Divisions. Tiap divisi akan dipimpin oleh satu *General Manager*. Dibawah *General Manager* terdapat beberapa *Manager department* dalam satu divisi berdasarkan jumlah *department* yang ada.



Gambar 2.2.2 Struktur Organisasi Divisi *Human Resource* PT Kaltim Prima Coal

Sumber : Data Perusahaan

Divisi *Human Resource* dipimpin oleh seorang *General Manager* dan akan dibagi dalam tiga *department* yaitu *department Learning & Development*, *Compensation & Benefits*, dan *Industrial Relation & Recruitment*. Pada tiap *department* akan dipimpin lagi oleh seorang *Manager* yang akan membawahi tiap *Superintendent*. Dan dibawah tiap *Superintendent* akan membawahi tiap *Supervisor* dan *Specialist* pada bidangnya masing. Dan dibawah *Supervisor* dan *Spesialis* terdapat *Admin* dan *Labor Supply* dari perusahaan yang dikontrak oleh PT Kaltim Prima Coal. Tiap divisi di PT Kaltim Prima Coal bersifat independent dan tiap

department akan saling berkordinasi dalam divisinya masing-masing untuk memberikan kinerja yang maksimal.

